

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA

Salsabila, A.N^{1*}, Fajriyani, F²

^{1 2}Institut Agama Islam Negeri, Kota Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: Annisanabila@iainpare.ac.id

Abstrak:

Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan belajar di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang berada pada kategori rendah menjadi masalah bagi guru. Hal ini dikarenakan sebagai pendidik, guru diharapkan untuk dapat menciptakan inovasi yang baru sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar terutama pada materi pembelajaran fisika. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah mengetahui motivasi belajar Siswa kelas X IPA dalam bidang Fisika. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen serta desain penelitian *True Experimental* ini dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang nantinya akan diperlakukan dengan cara yang berbeda. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang merupakan nilai standar yang biasa digunakan dalam penelitian. Pada hasil penelitian menunjukkan kelas kontrol dari 17 siswa 76,5% siswa berada pada kategori memiliki motivasi belajar tinggi dan 23,5% siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang. Sedangkan hasil pada kelas eksperimen yaitu dari 16 siswa 100% siswa berkategori motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uji analisis lebih lanjut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif pada pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar, Fisika

Abstract:

One of the most important factors that can influence successful learning at school is learning motivation. Learning motivation which is in the low category is a problem for teachers. This is because as educators, teachers are expected to be able to create new innovations as an effort to increase learning motivation, especially in physics learning material. Therefore, the aim of the research is to determine the learning motivation of class X Science students in the field of Physics. This research, which uses a quantitative approach with an experimental research type and a True Experimental research design, is formed into two groups, namely an experimental group and a control group which will later be treated in different ways. The test was carried out using a two-sided test with a significance level of 5% or 0.05, which is the standard value commonly used in research. The research results showed that in the control class of 17 students, 76.5% of students were in the category of having high learning motivation and 23.5% of students were in the moderate learning motivation category. Meanwhile, the results in the experimental class were from 16 students, 100% of students were in the high learning motivation category. Based on further analysis tests, it was concluded that there was a positive relationship between learning based on a scientific approach and increasing students' learning motivation.

Keywords: Scientific Approach, Learning Motivation, Physics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diwujudkan melalui proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal serta keterampilan yang diperlukan (BP et al., 2022). Pendidikan diselenggarakan dengan melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik yang didukung dengan adanya interaksi belajar mengajar. Pendidikan juga diartikan sebagai

bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap pengembangan orang lain yang merujuk ke arah cita-cita (Abbas et al., 2018).

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam persiapan sumber daya manusia yang tentunya berkualitas untuk menjamin suatu keberlangsungan hidup dan merupakan sebuah modal besar untuk persiapan diri untuk bisa bersaing di era modern yang berlangsung saat ini (Widiansyah et al., 2018). Namun realitanya, saat ini sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia masih tergolong pada kategori kurang memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil PISA (*Programme for International Student assesment*) tahun 2018, dimana Indonesia menduduki peringkat 10 terendah dari 78 negara serta pendidikan di Indonesia juga menempati urutan terakhir diantara 12 negara di Asia (Pratiwi, 2019). Salah satu penyebab utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar ketika berada disekolah yakni motivasi. Motivasi berdampak kuat baik itu secara langsung ataupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki tujuan atau motivasi ketika menyelesaikan kegiatan tertentu, secara spontan akan mendorong mereka berusaha lebih keras serta melakukan segala upaya dalam memenuhi keinginannya (Bahri Djamarah, 2002).

Motivasi belajar yang tergolong rendah telah menjadi salah satu masalah besar bagi seorang guru, dalam hal ini mereka harus mampu menciptakan suatu inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam bidang fisika. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) sebagai upaya untuk melakukan sesuatu (Tampubolon, 2020). Selama kegiatan pembelajaran pendidik dituntut agar berinovasi serta kreatif dalam menyajikan materi sehingga peserta didik lebih antusias dalam penerimaan materi. Metode serta pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan keadaan yang terjadi. Penyesuaian tersebut dapat mempertanggung jawabkan indikator pencapaian perkembangan belajar peserta didik (Izzuddin, 2021).

Menghadapi realita yang terjadi di Indonesia Bapak Muhammad Nuh selaku Ketua Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjabat dari tahun 2009 hingga tahun 2014 menciptakan sebuah kebijakan yaitu pengenalan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 (Fadhillah, 2014). Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mencakup tiga ramah, yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) (Putri, 2020). Pendekatan saintifik juga dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk mengenal serta memaham berbagai materi pembelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru saja, akan tetapi juga bisa berasal dari mana dan kapan saja (Hidayat, R., Iskanadar & Azhari, 2022).

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Plus Keterampilan Kota Parepare, ditemukan bahwa motivasi belajar di kelas X IPA pada bidang Fisika tergolong rendah. Penerapan kurikulum 2013 yang belum sepenuhnya, merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa (Fatimah & Malli, 2013). Hal ini dilihat jelas pada kegiatan belajar mengajar dimana guru memaparkan apa saja materi yang terdapat di buku yang kemudian memberikan tugas tanpa adanya diskusi dengan murid terlebih dahulu ataupun kegiatan praktik yang terkait pada pemahaman seputar materi. Hal tersebut menjadikan

pembelajaran terkesan monoton dan menjadikan siswa cepat bosan. Sebab, pembelajaran yang tidak menarik dapat mengakibatkan turunnya minat dan motivasi belajar peserta didik (Kurniawan, 2020).

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan motivasi belajar (Arifuddin et al., 2021). Motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dan melalui model problem solving dapat memberikan hasil adanya peningkatan motivasi belajar serta adanya peningkatan hasil belajar dilihat dari aspek pengetahuan (Muslimawati et al., 2017). Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan atau dirancang sedemikian rupa hingga peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip dengan melalui sebuah kegiatan yaitu berupa kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang telah ditemukan (Hosnan, 2014). Hal ini sejalan dengan mata pelajaran Fisika yang merupakan pelajaran ilmiah yang lebih membahas konsep alam dan sifat fisik suatu zat (Haspen & Syafriani, 2022).

Fisika sebagai salah satu mata pelajaran IPA yang membahas tentang berbagai fenomena alam dan lingkungan sekitar (Atika et al., 2022). Dalam pembelajaran fisika, peserta didik dituntut untuk aktif mencari tahu tentang alam secara sistematis dan lebih menekankan pada pemahaman berupa teori, konsep dan prinsip serta proses penemuan (Alimuddin et al., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan saintifik di MAN 1 Plus Keterampilan Parepare.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Desain yang lebih tepatnya disebut *Post Test Only Control Design*. Tempat penelitian yang ditentukan penulis adalah salah satu sekolah SMA/MA sederajat yang ada di kota Parepare yakni di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Plus Keterampilan Kota Parepare di Jalan Amal Bakti, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA MAN 1 Plus Keterampilan Kota Parepare. Peneliti memilih siswa MAN 1 Plus Keterampilan Kota Parepare sebagai sampel penelitian yang berasal dari kelas X yakni kelas X Mia 2 (kelas eksperimen) dan X Mia 1 (Kelas kontrol).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa (Anugraheni et al., 2019). Pengukuran dilakukan dengan berdasarkan dari jumlah skor yang diperoleh responden berdasarkan pernyataan pada skala motivasi. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan saintifik selama kurun waktu 1 bulan, peneliti kemudian melakukan post-test terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Post-test yang dibagikan berbentuk angket instrumen skala pernyataan tingkat motivasi belajar. Informasi yang didapatkan kemudian diolah serta dianalisa sebagai

usaha dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Analisis menggunakan uji normalitas, uji linear, dan uji independen t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tabulasi Angket responden kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk variabel X

Tabel 1. Hasil Angket Responden Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen untuk Setiap Pernyataan

No	Pernyataan Angket	Kategori Jawaban											
		Kelas Eksperimen					Total	Kelas Kontrol					Total
		SS	S	N	TS	STS		SS	S	N	TS	STS	
1	Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Membantu Peserta Didik Memahami Materi Fisika Dengan Baik	11	3	2	-	-	16	2	6	7	-	2	17
2	Peserta Didik Senang Menggunakan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran	13	2	1	-	-	16	8	3	5	-	1	17
3	Pendekatan Saintifik Membuat Peserta Didik Mendapat Banyak Informasi Dalam Proses Diskusi	11	3	2	-	-	16	6	7	4	-	-	17
4	Pendekatan Saintifik Membuat Peserta Didik Merasa Pembelajaran Fisika Tidak Menyenangkan	-	-	-	4	12	16	-	-	9	4	4	17
5	Pendekatan Saintifik Membuat Saya Malas Berdiskusi Dengan Teman	-	-	-	8	8	16	-	1	5	7	4	17
6	Peserta Didik Memahami Fisika Dengan Baik Jika Guru Memberi Penjelasan Dengan Permainan Dan Game	6	8	2	-	-	16	2	6	6	2	1	17
7	Pendekatan Saintifik Sangat Seru Dilakukan Dalam Pelajaran Fisika	9	7	-	-	-	16	4	3	7	3	-	17
8	Peserta Didik Lebih Sering Bermain Dari Pada Belajar	-	-	1	2	13	16	-	1	5	4	7	17
9	Pendekatan Saintik Membuat Saya Berani Bertanya Pada Guru Tentang Materi Yang Kurang Atau Belum Dipahami	11	5	-	-	-	16	8	4	4	1	-	17
10	Peserta Didik Malas	-	1	2	7	6	16	-	-	4	3	10	17

11	Belajar Fisika Peserta Didik Belajar Karena Ingin Berhasil	12	4	-	-	-	16	6	8	1	1	1	17
12	Peserta Didik Belajar Apabila Diperintah Oleh Guru	-	-	-	2	14	16	1	2	5	6	3	17
13	Mempelajari Fisika Bermanfaat Bagi Peserta Didik.	13	3	-	-	-	16	5	8	3	1	-	17
14	Peserta Didik Bersemangat Pada Saat Pembelajaran Fisika	10	6	-	-	-	16	6	5	5	1	-	17
15	Peserta Didik Setuju Dengan Belajar Fisika Dapat Menambah Pengetahuan	11	4	1	-	-	16	10	5	2	-	-	17
16	Mempelajari Fisika Adalah Hal Yang Membosankan	-	-	-	2	14	16	-	-	4	7	6	17
17	Mengobrol Dengan Teman Lebih Menyenangkan Dari Mempelajari Fisika	-	-	-	4	12	16	-	1	3	7	6	17
18	Peserta Didik Merasa Pembelajaran Fisika Menarik	12	4	-	-	-	16	6	5	6	-	-	17
19	Pelajaran Fisika Dapat Diterapkan Dalam Kehidupan	10	6	-	-	-	16	7	4	6	-	-	17
20	Belajar Fisika Tidak Bermanfaat Di Kehidupan Sehari-Hari	-	-	-	4	12	16	1	-	3	4	9	17

Sumber data: Hasil penelitian di kelas X IPA MAN 1 Parepare

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel di atas memaparkan hasil angket responden siswa kelas X MAN 1 Plus Keterampilan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa siswa kelas X MAN 1 Plus Keterampilan lebih menyukai mata pelajaran fisika menggunakan pendekatan saintifik.

b. Pengujian persyaratan analisis data

Pengujian persyaratan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Komolgorov Smirnov yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig.*

$0,200 > 0.05$, yang menandakan bahwa data sampel dari populasi yang diuji dinyatakan terdistribusi normal.

Pengujian berikutnya adalah uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi (P Value Sig.) yang terdapat pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,034. Hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendekatan Saintifik (X) dan motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Pengujian Hipotesis

Uji coba hipotesis yang dilaksanakan bertujuan agar penelitian hubungan yang terdapat pada dua variabel yakni variabel X yaitu pendekatan saintifik dengan variabel Y yaitu motivasi belajar pada bidang Fisika di kelas X IPA di Man 1 Plus Keterampilan Kota Parepare. Pengujian dilakukan dengan memanfaatkan SPSS 20.0 For Windows terhadap kedua variabel tersebut

1) Tingkat Motivasi Belajar

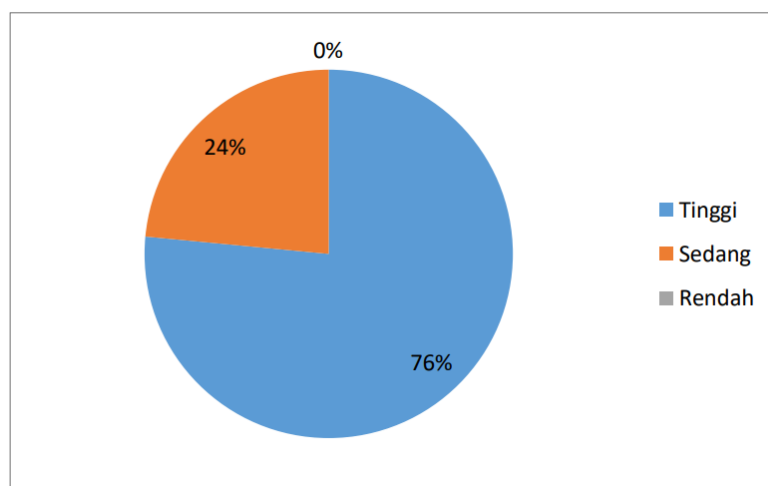
Nilai kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi pada penilaian ini. Sebelumnya peneliti harus mengetahui mean hipotik (M) dan standar deviasi (SD) terlebih dahulu. Dibawah ini merupakan nilai kategorisasi yang telah dihasilkan.

a) Kelas Kontrol

Tabel 2. Tingkat Motivasi Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X > 70$	Tinggi	13	76.5%
$70 \leq X \leq 50$	Sedang	4	23.5%
$50 \leq X$	Rendah	0	0%
Total		17	100%

Sumber data: Hasil penelitian di kelas X IPA MAN 1 Parepare



Gambar 1. Diagram Lingkaran Tingkat Motivasi Kelas Kontrol

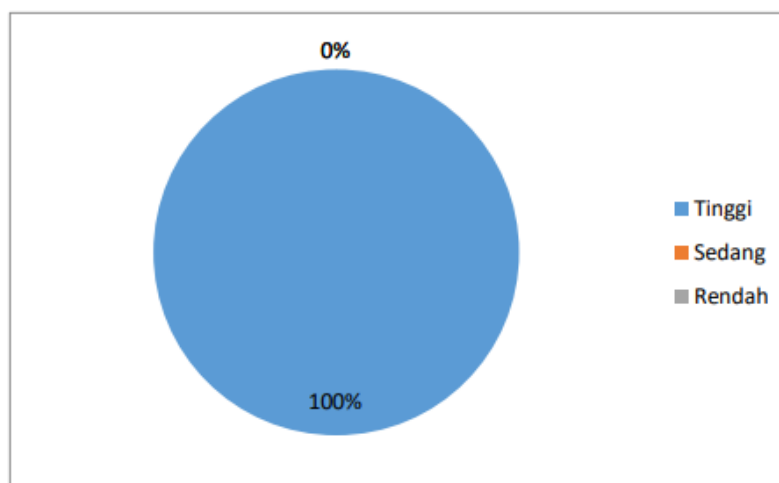
b) Kelas Eksperimen

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
------	----------	--------	------------

$X > 70$	Tinggi	16	100%
$70 \leq X \leq 50$	Sedang	0	0%
$50 \leq X$	Rendah	0	0%
Total		16	100%

Sumber data: Hasil penelitian di kelas X IPA MAN 1 Parepare



Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Motivasi Kelas Eksperimen

2) Uji Independen *Sample T-Test*

Uji-t independen adalah uji perbandingan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok independen dalam rata-rata pada skala data rentang/rasio (Purba et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana responden kelas tersebut adalah dua kelas dengan perlakuan berbeda. Pegujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.00, diperoleh hasil yang terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Selisih Mean Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Mean	Jumlah Subjek	Nilai t	Selisih Mean	Signifikan
Kontrol	78.59	17	7.210	14.224	P = 0.000 < 0.05
Eksperimen	92.81	16			

Sumber data: Hasil penelitian di kelas X IPA MAN 1 Parepare

Pada nilai signifikan $P = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perolehan selisih yang terdapat pada *mean* sebesar 14.224 tersebut memperlihatkan adanya perbedaan yang ditunjukkan pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah diperlakukan secara berbeda. Pelakuan yang berbeda yang dimaksud yaitu pendekatan sebelumnya yang diberikan pada kelas kontrol dengan pendekatan saintifik yang diberikan pada kelas eksperimen.

3) Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan yang digunakan sebelumnya dengan motivasi belajar yang dilakukan pada kelas kontrol dan pendekatan

saintifik dengan motivasi belajar yang diterapkan pada kelas eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.00.

Hasil uji korelasi antara pendekatan sebelum yang digunakan di kelas X MAN 1 Plus Keterampilan Kota Parepare dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif, terlihat dari nilai dari Pearson Correlation adalah 0.710 ($r = 0.710$). Hasil uji juga menunjukkan nilai r hubungan pendekatan sebelumnya dengan motivasi belajar adalah 0.001. Maka hubungan pendekatan sebelumnya memiliki hubungan dengan motivasi belajar, karena nilai Sig- (2-tailed) < 0.05 atau $0.001 < 0.05$. Sedangkan, hasil uji untuk kelas eksperimen dimana menerapkan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa nilai dari Pearson Correlation adalah 0.831 ($r = 0.831$) yang berarti pendekatan saintifik memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar, jika nilai hubungan tidak sama dengan 0 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu hubungan. Hasil uji juga menunjukkan nilai r hubungan pendekatan saintifik dengan motivasi belajar adalah 0,000. Maka hubungan pendekatan saintifik memiliki hubungan dengan motivasi belajar, karena nilai Sig- (2-tailed) < 0.05 atau $0.000 < 0.05$.

d. Data Observasi

Penelitian yang menggunakan teknik observasi dengan memperhatikan sikap dan kebiasaan peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, suasana belajar seperti biasa, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sikap dan kebiasaan peserta didik. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat atau antusias dalam melakukan pembelajaran serta dapat mengeksplor teori atau materi yang diberikan oleh pendidik.

Pembahasan

1. Perbedaan tingkat motivasi belajar pada kelas kontrol dan eksperimen yang diberikan perlakuan

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dengan memanfaatkan 2 sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang pada kedua sampel tersebut diperlakukan secara berbeda. Sebelum melakukan penelitian tersebut kedua kelas tersebut dianggap memiliki tingkat motivasi yang sama. Pada kelompok kontrol peneliti menggunakan pendekatan konvensional sedangkan pada kelompok eksperimen peneliti menggunakan pendekatan saintifik.

Pada kelas kontrol peneliti menerapkan pendekatan konvensional atau pendekatan yang telah diterapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode ceramah dan test dilakukan dengan cara membagikan lembar soal seperti biasa. Dilihat dari suasana kelas murid tampak kurang bersemangat atau terlihat bosan ketika guru menjelaskan materi dengan seperti biasa walaupun terdapat beberapa peserta didik yang serius memperhatikan materi. Pada saat melakukan test, beberapa peserta didik tampak setengah hati dalam menjawab soal, sehingga beberapa soal memiliki jawaban yang kurang tepat karena disebabkan oleh pada saat menjawab soal mereka asal menjawab. Jadi kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar berkategori tinggi, namun masih memiliki sikap yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) adanya perasaan atau keinginan pengakuan terhadap kemampuannya, 2) sebagai situasi di mana kinerja mereka adalah karena usaha mereka sendiri dan bukan karena faktor lain seperti keberuntungan, 3) menginginkan umpan balik atas keberhasilan dan kegagalan mereka dan 4) kebutuhan tentang hakikat belajar dan peran pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen diterapkan pendekatan saintifik yang dimana pendekatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilakukan secara aktif atau terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Begitupula dengan test yang dilakukan, peneliti memanfaatkan aplikasi Quizizz sehingga siswa bisa melihat secara langsung sampai mana materi yang diketahuinya. Pada saat melakukan test dengan memanfaatkan Quizizz, peserta didik tampak bersemangat dalam menjawab soal, berloba-lomba untuk mendapatkan peringkat pertama, yang otomatis peserta didik akan lebih focus dalam menjawab soal dengan tujuan mempertahankan peringkat mereka.

Jadi pada kelas eksperimen yang memiliki kategori motivasi belajar yang tinggi, menurut teori di atas motivasi belajar yang tinggi dikarenakan 1) terjadinya peningkatan kinerja atau usaha siswa dalam melakukan pembelajaran yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar orang itu sendiri. 2) adanya keinginan atau harapan yang ingin siswa wujudkan sehingga menimbulkan motivasi pada siswa tersebut.

2. Pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Aspek motivasi berprestasi menurut McClelland yaitu: a) Kebutuhan yang muncul ketika orang merasa sebuah ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan. Perlunya menetapkan tujuan yang realistis dan mengambil risiko yang diperhitungkan. Gigih, tidak menyerah, belajar dengan baik, Senang belajar mandiri, rajin belajar dan penuh semangat kebutuhan berprestasi. b) Dorongan adalah kekuatan mental untuk mengambil tindakan untuk memenuhi harapan. Kebutuhan organisme menjadi alasan munculnya faktor-faktor yang mengaktifkan perilaku untuk mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Perilaku organisme disebabkan oleh reaksi organisme, kekuatan motivasi dan penguatan organisme. Rajin sebelum tugas, berani mempertahankan pendapat, juga motivasi berprestasi. Penelitian yang menggunakan teknik observasi dengan memperhatikan sikap dan kebiasaan peserta didik dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, suasana belajar seperti biasa, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara sikap dan kebiasaan peserta didik. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat atau antusias dalam melakukan pembelajaran serta dapat mengeksplor teori atau materi yang diberikan oleh pendidik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif pada tingkat motivasi belajar Fisika. Tingkat motivasi pada kelas eksperimen dimana menggunakan pendekatan saintifik memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan biasa pada mata pelajaran Fisika.

Rekomendasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media lain selain Quizziz, menggundakan model pembelajaran yang lebih cocok untuk pendekatan saintifik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Yusuf Hidayat, M. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas Ipa Sekolah Menengah Atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a8>
- Alimuddin, H., Amin, B. D., & Kaharuddin, K. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas Xi Mipa Sman 10 Luwu. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.35580/jspf.v18i2.31182>
- Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. (2019). Skala motivasi belajar : konstruksi dan analisis psikometri. *Proceeding of The URECOL*, 1(10), 66–69. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/642>
- Arifuddin, R., Yulianto, A., & Alman, A. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.831>
- Atika, A., Kosim, K., Sutrio, S., & Ayub, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.381>
- Bahri Djamarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Fadhillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, & Malli, R. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 91–99.
- Haspen, C. D., & Syafriani, S. (2022). Praktikalitas dan Efektifitas Emodul Fisika Berbasis inkuiri Terbimbing Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24036/jppf.v8i1.115684>
- Hidayat, R., Iskanadar, D., & Azhari, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 18(2).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *As-Sabiqun*, 3(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1313>
- Kurniawan, M. O. (2020). Problematika Metode Pembelajaran Yang Monoton Sebagai Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar ". *Progres Pendidikan*, 9(x), 1–10. <https://doi.org/10.29303/prospek.vxix.xx>
- Muslimawati, Z., Medriati, R., & Eko Risdianto. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Model Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

- Fisika di Kelas X IPA. 1 SMAN 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Dan ...*, 1(1), 114–119. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jipf/article/view/3545>
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., & ... (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Putri, K. E. (2020). Meta Analisis: Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 127–135. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14559>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpippsi.v5i2.1920>
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>